BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan setiap manusia. Dalam kehidupan, manusia dibenturkan dengan masalah kebutuhan. Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia diciptakan dengan kodrat saling membutuhkan. Dalam melaksanakan kehidupan ini manusia tidak bisa berdiri sendiri. Manusia dilengkapi dengan ilmu untuk memenuhi kebutuhannya.

Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan yang bersifat material dan non material. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia diperintahkan untuk membantu sesama mereka dalam hal kebaikan agar mereka saling mendapatkan manfaat. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

> “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah dan Ibnu Hujr mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Isma'il yaitu Ibnu Ja'far dari Al A'laa dari Bapaknya dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang member maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliaannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya." (H.R. Imam Muslim)[1]

Uraian hadist tersebut menjelaskan bahwa sangatlah penting tolong menolong dalam kehidupan ini. Selain itu perintah tolong menolong juga dijelaskan oleh dalam perintah Allah SWT:

[1]Eef Saefullah. *Kumpulan Hadits Ekonomi* (Cirebon: IAIN Syech Nurjati, 2015), Hal. 4

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَـٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهْرَ ٱلْحَرَامَ وَلَا ٱلْهَدْىَ وَلَا ٱلْقَلَـٰٓئِدَ
وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلْبَيْتَ ٱلْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَٰنًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَٱصْطَادُواْ ۚ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ أَن تَعْتَدُواْ ۘ
وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ
ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.[2] (al-Maidah: 2)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa tolong-menolong dalam kebaikan merupakan perintah Allah SWT dan tolong-menolong dalam kejahatan merupakan hal yang harus dijauhi dalam segala bidang, termasuk bidang *mua'malat"*.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan kepada permasalahan kebutuhan. Fakta tersebut didasarkan pada manusia sebagai makhluk biologis memerlukan bahan makanan dan obat-obatan. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan jasa orang lain untuk menyelesaikan

[2]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1979), hlm.182.

permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Sarana komunikasi dan transportasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Letak geografis membatasi manusia dalam menjalin komunikasi dan memenuhi kebutuhannya. Jarak dan ruang memisahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Untuk menjangkau tempat yang jauh manusia memerlukan jasa ekspedisi. Kebutuhan masyarakat terhadap jasa ekspedisi tidak hanya muncul pada satu daerah, tetapi jasa ekspedisi telah dibutuhkan di dalam skala Nasional. Perkembangan globalisasi turut mendukung meningkatnya jasa ekspedisi. Sebagaimana hasil penelitian Rusly dan Indriyani yang dikutip oleh Samaphati:

> Keberadaan jasa ekspedisi dapat memperlancar arus barang secara efisien dengan kecepatan dan ketepatan dalam kegiatan ekspor dan import di perdagangan Nasional maupun Internasional. Dalam hal ini, pengguna terbesar layanan ekspedisi adalah industri tekstil (37%); industri manufaktur yang memproduksi produk konsumsi (21%); otomotif (17%); dan gas (10%).[3]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekspedisi telah mempengaruhi berbagai dunia industri di tanah air.

Indonesia memiliki komunitas muslim yang cukup besar. Suryana menyatakan bahwa “Indonesia dengan sekitar 200 juta penganut agama Islam 88 persen penduduk keseluruhan bahkan menjadi negara dengan komunitas muslim terbesar di dunia.”[4] Implementasi kehidupan yang dijalankan berdasarkan syari’ah sangatlah penting mengingat Indonesia sebagai Negara

---

[3]Natasya Yosepha Samapaty, *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Ekspedisi Barang antar Pulau pada PT. BUMI INDAH LINES di Surabaya* (dalam http://download.portalgaruda.org diakses pada5 Januari 2016).

[4]Asep Suryana, dkk., *Tata Nilai Impian Cita-Cita Pemuda Muslim di Asia Tenggara Survey Indonesia dan Malaysia* (dalam http//: www.goethe.de diakses pada 5 Januari 2016)

yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia. Dengan kondisi ini prinsip-prinsip Islam penting untuk ditegakan untuk melindungi seluruh elemen masyarakat dari praktek yang menyimpang dari hukum Islam. Kejelasan halal dan haram dalam menjalankan bisnis sangatlah diperlukan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat memiliki hak dalam memperoleh kejelasan terhadap apa yang mereka jalankan dalam kegiatan ekonomi.

Agama memiliki peranan kuat dalam melindungi dan menjaga keselamatan pemeluknya. Agama memberikan petunjuk bagaimana melaksanakan bisnis secara benar dan memberikan keberkahan bagi kehidupan.

Gejala-gejala di tengah masyarakat terhadap masalah-masalah ekonomi sering bermunculan. Praktik *gharar*, *riba'* dan penyimpangan syari'ah dalam bidang *mu'amalat* sering kali terjadi mengingat sistem ekonomi Negara yang tidak selalu didasarkan pada hukum Islam.

PT. LNP (Lintas Nusantara Perdana) merupakan perusahaan jasa ekspedisi yang menyediakan layanan ekspedisi bagi masyarakat serta perusahaan industri. Perusahaan ini telah digunakan oleh masyarakat sebagai penunjang kegiatan industri. Sebagai perusahaan jasa ekspedisi, pengelolaan perusahaan ini perlu diteliti kualitasnya dari segi hukum Islam.

Dalam melakukan pengiriman barang, PT. LNP cabang Wlingi bekerjasama dengan beberapa pihak seperti konsumen, pekerja lepas, PJKA dan pihak lainnya. Dalam praktik *syirkah* maupun *mudharabah*, pihak-pihak yang terkait sering memiliki sengketa. Hal tersebut seperti pembayaran

pegawai yang terlambat dari waktu yang ditentukan. Selain itu, banyak perusahaan yang memberikan pegawai upah jauh dari ketentuan UMR dengan jam kerja yang memenuhi syarat untuk mendapatkan UMR.

Dalam proses ekspedisi penempatan barang konsumen ditempatkan dengan barang dari perusahaan ekspedisi lain. Hal ini sangat rentan sekali terhadap tertukarnya barang. Selain itu pada proses pengiriman barang, kerusakan barang konsumen sering terjadi karena gesekan barang lain. Hal ini menyebabkan kerusakan barang yang dapat menimbulkan kerugian bagi konsumen. Oleh karena itu ganti rugi merupakan salah satu solusi yang harus dipenuhi oleh PT. LNP selaku penyelenggara jasa ekspedisi. Agama Islam mengatur berbagai ketentuan ganti rugi, pertanggung jawaban baik dari biaya yang dikeluarkan atas jasa ataupun biaya kehilangan maupun kerusakan. Analisis atau peninjauan terhadap pengelolaan hukum Islam diperlukan dalam rangka melindungi perusahaan, pegawai dan memenuhi hak-hak konsumen sesuai dengan prinsip hukum Islam.

Hal ini ditunjukan agar masyarakat dan perusahaan dapat mengetahui apakah jasa yang mereka gunakan sudah memenuhi hukum Islam atau belum. Selain itu, analisa terhadap pengelolaan perusahaan juga dapat dijadikan sarana evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan perbaikan perusahaan penyedia jasa ekspedisi.

Dengan memperhatikan ulasan di atas, pada kesempatan kali ini peneliti mengambil topik penelitian “Tinjauan Hukum Islam terhadap

Pengelolaan Bisnis Ekspedisi (Studi Kasus di PT. Lintas Nusantara Perdana (LNP) Cabang Wlingi Blitar)" sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah praktek pengelolaan bisnis ekspedisi yang dijalankan oleh PT. LNP cabang Wlingi Blitar?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pengelolaan bisnis ekspedisi yang dijalankan oleh PT. LNP cabang Wlingi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tentang praktek pengelolaan bisnis ekspedisi yang dijalankan oleh PT. LNP cabang Wlingi Blitar.
2. Mendeskripsikan tentang tinjauan hukum Islam terhadap pengelolaan bisnis ekspedisi yang dijalankan oleh PT. LNP cabang Wlingi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sebuah deskripsi tentang pelaksanaan pengelolaan bisnis ekspedisi oleh PT. LNP. Adapun hasilnya didokumentasikan secara tertulis dalam bentuk skripsi. Hal ini akan memberikan informasi mengenai tinjauan hukum Islam terhadap praktek bisnis ekspedisi di wilayah Indonesia. Hasil penelitian ini dapat

dimanfaatkan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran mengenai pelaksanaan bisnis ekspedisi. Selain daripada itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian mengenai topik yang sama selanjutnya.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan. Kegunaan itu adalah sebagai berikut ini:

a. Penelitian ini akan memberikan evaluasi dan kontribusi bagi PT. LNP sehingga perusahaan tersebut dapat memperbaiki sistem pengelolaan bisnis ekspedisinya.
b. Penelitian ini akan memberikan gambaran kepada konsumen tentang kesesuaian praktek bisnis ekspedisi sehingga mereka dapat selektif dalam memilih bisnis jasa ekspedisi.
c. Penelitian ini akan memberikan pengalaman kepada peneliti dalam meninjau praktek pengelolaan bisnis ekspedisi berdasarkan sudut pandang hukum Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas kegiatan penelitian dan mencegah kesalahpahaman terhadap penelitian ini, peneliti menegaskan beberapa istilah yang terkait dengan topik penelitian. Adapun penjelasan peneliti meliputi penegasan secara konseptual dan operasional.

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Tinjauan Hukum Islam

Tinjauan hukum Islam memiliki pengertian sebagai pandangan kelayakan atau keabsahan sebuah kegiatan ditinjau dari sudut pandang agama Islam yang bersumber dari Al-qur'an, Al-hadist, dan hasil ijtihad para ulama.

b. Pengelolaan Bisnis Ekspedisi

Pengelolaan bisnis ekspedisi dalam penelitian ini mengacu kepada kegiatan penyelenggara jasa pengiriman barang meliputi bentuk kerjasama dan akad transaksinya, pertanggung jawaban terhadap pengiriman, serta ganti rugi yang diberikan atas rusak atau hilangnya barang konsumen. Di dalam kegiatan ini, studi kasus dilaksanakan di salah satu persuahaan ekspedisi yaitu PT. LNP (Lintas Nusantara Perdana) cabang Wlingi Blitar.

2. Penegasan istilah secara operasional

Tinjauan hukum Islam dalam hal ini merupakan cara-cara atau tehnik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam memandang hasil temuan penelitian di lapangan berdasarkan konsep atau prespektif Islam yang didasarkan pada Al-qur'an dan Al-hadist sebagai pedoman hukum Islam.

Pengelolaan bisnis ekspedisi dalam hal ini meliputi segala bentuk praktek yang ditinjau oleh peneliti dalam PT. LNP cabang Wlingi Blitar meliputi kegiatan *mu'amalah* dan praktek dalam pelaksanaannya.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan skripsi, peneliti akan menggunakan sistematika penulisan laporan kualitatif berdasarkan panduan yang diterbitkan oleh IAIN Tulungagung.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian. Pendahuluan ini berisi hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian fokus pada penelitian dan hasil penelitian terdahulu, yang dapat digunakan sebagai bahan analisa dalam membahas objek penelitian. kajian teori ini akan dijadikan bahan analisa dalam membahas objek penelitian dimana akan dilakukan pada bab keempat. Kajian tersebut meliputi teori tentang: manajemen pengelolaan bisnis ekspedisi, akad, *mudharabah*, *syirkah*, larangan-larangan dalam praktek *mu'amalat*, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang memuat: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi tentang paparan data sekaligus analisis terhadap hasil penelitian serta pembahasan sebagai jawaban atas rumusan masalah pada bab 1.

Bab kelima merupakan penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran-kritik perbaikan.